

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Peneliti berkunjung ke MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung pada Rabu 9 November 2016. Peneliti bersama satu orang teman sejawat berkunjung ke MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung untuk bersilaturahmi sekaligus mengadakan pertemuan dengan Bapak Sobari S.Ag selaku Kepala Sekolah di MI tersebut. Peneliti meminta izin pada pertemuan tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah Kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Bapak Sobari menyarankan peneliti untuk meminta izin kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V yaitu Ibu Khoirun Ni'mah untuk kemudian berkonsultasi dan membicarakan langkah - langkah selanjutnya selama diadakan penelitian. Hari itu juga peneliti menemui Ibu Khoirun Ni'mah, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Ibu Khoirun Ni'mah bersedia membantu segala data – data yang akan di

butuhkan selama penelian. Pertemuan ini peneliti me-agendakan pelaksanaan wawancara tentang kondisi peserta didik Kelas V pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris , dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris, dengan Ibu Khoirun selaku guru Bahasa Inggris.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas lima (Ibu Khoirun Ni'mah):

P : “maaf mengganggu waktu ibu Khoirun sebentar, saya selaku peneliti ingin tahu bagaimana keadaan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang ibu ampu di Kelas V, bisa bu ?”

G : ” iya, mbak silahkan ingin bertanya apa? “

P : “saya ingin bertanya, bagaimana kondisi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris sehari – hari bu? “

G : “ saya mulai ya mbak, pada kesehariannya peserta didik disini sudah mampu untuk memahami materi mata pelajaran Bahasa Inggris ini, namun ada kalanya peserta didik lama untuk bisa paham tentang materi yang sedang di bahas karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di Kelas.”

P : “ oh, begitu lalu apakah Metode saat proses pembelajaran yang ibu Khoirun gunakan ?”

G : ” saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan mbak, karena lebih mudah tanpa harus menyiapkan bahan terlalu banyak, selain itu saya bisa memberikan materi secara gamblang jika menggunakan metode pembelajaran tersebut. “

P : “ lalu, bagaimana cara ibu untuk mengatasi peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran yang ibu berikan di kelas ?”

G : “tentu saja, saya kembali mengulang lagi materi pelajaran yang saya berikan sampai peserta didik seluruhnya paham dan tidak bertanya lagi. “

P : “ apakah Ibu pernah menerapkan Model pembelajaran tipe Jigsaw untuk pembelajaran Bahasa Inggris ini di kelas tersebut?”

G : “ belum pernah mbak, kan jika pelajaran Bahasa Inggris itu harus di drill agar peserta didik paham jika menggunakan cara pembelajaran tersebut, otomatis drill itu bersifat ceramah. “

P : “ bagaimana hasil belajar peserta didik waktu ulangan bu? “

G : “ ya relatif mbak, kadang bisa memenuhi (KKM), tapi rata – rata banyak yang di bawah (KKM) sehingga perlu di adakan remidi untuk pesert didik yang belum memenuhi rata – rata (KKM) tersebut. “

P : “ di sekolah ini untuk Mata Pelajaran Bahasa inggris Berapa nilai (KKM) yang di tetapkan bu ? “

G : “ di sekolah ini untuk kelas lima mata pelajaran Bahasa Inggris (KKM) nya adalah 75 mbak. “

P : “ lalu, berapa rata – rata nilai yang diperoleh peserta didik saat ini bu ?”

G : “ rata – rata nilai mereka masih di bawah (KKM), yakni mendapat nilai ≤ 60 .”

Keterangan : P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa ada permasalahan - permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dan hasil belajar peserta didik Kelas V masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ibu Khoirun sangat mendukung adanya penelitian dengan penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw, beliau menyatakan tindakan ini baik karena dapat membuat peserta didik tidak bosan dengan Metode pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, Peneliti membuat validitas untuk soal *Pre Test* dan *Post Test*, setelah validitas tersebut jadi, peneliti menemui Ibu Anis Azimah M.Pd untuk meng-konsultasikannya. Beliau merupakan dosen pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris MI di IAIN Tulungagung. Peneliti kembali ke MI Darussalam. Pada hari Kamis

10 November 2016, peneliti kembali berkonsultasi lagi dengan Ibu Khoirun Ni'mah untuk membicarakan instrumen penelitian, dan jadwal penelitian. Peneliti juga meminta daftar nama peserta didik Kelas V beserta daftar nilai yang telah di rekap oleh Ibu Khoirun. Daftar nilai diminta sebagai bukti bahwa nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris benar - benar kurang dalam memenuhi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan perlu diadakan tindakan perbaikan. Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan (guru) dan pengamat (*observe*) adalah teman sejawat mahasiswi IAIN Tulungagung. Selain teman sejawat, peneliti juga meminta bantuan kepada Ibu Khoirun Ni'mah selaku guru Bahasa Inggris Kelas V, agar beliau juga menjadi pengamat atau (*observe*).

Pengamat bertugas untuk mengamati semua bentuk kegiatan selama penelitian berlangsung, untuk itu peneliti menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik, untuk mempermudah pengamat menghimpun data dilapangan. Dalam pelaksanaannya peneliti membahas pelajaran Bahasa Inggris tema 4 yaitu *Clothes and Costumes*, yang termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Tindakan penelitian dilakukan pada hari Selasa, 15 november 2016, penelitian dilakukan pada saat jam mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian di awali dengan memberikan soal penempatan (*Pre Test*), dengan pelaksanaan

Pre Test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum di laksanakan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, *Pre Test* di ikuti seluruh peserta didik Kelas V yang berjumlah 26 peserta didik, Penelitian lebih lanjut dilaksanakan pada Kamis, 17 November 2016.

Peneliti berkoordinasi dengan Ibu Khoirun Ni'mah, untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian Siklus I yang di laksanakan pada Hari Kamis 17 November 2016. Pada Siklus I ini Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75, sedangkan ketuntasan belajar belum mencapai taraf keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah peserta didik, maka perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Setiap akhir Siklus dilaksanakan tes yang berupa *Post Test* untuk mengukur tingkat keberhasilan atau hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan oleh peneliti. Dari tindakan *Pre Test* peneliti memperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	26
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Jumlah seluruh nilai peserta didik	1710
4.	Nilai rata – rata peserta didik	65,77
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	18
7.	Ketuntasan belajar (%)	34,62 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu rata – rata sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Harapan peneliti dari adanya penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Inggris ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan rata – rata kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

Hasil tindakan *Pre Test* dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan sebagai acuan untuk membentuk Kelompok belajar. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok asal. Pembentukan Kelompok Asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya). Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan peserta didik saling menerima perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pembentukan Kelompok Asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>
1	MRA	L	75
	SAP	L	80
	DF	P	65
	FARF	L	50
	RMK	P	75
	RHM	P	55
2	AT	L	65
	NHA	P	70
	FSP	L	70
	MRS	L	70
	MPA	P	65
	MAK	L	70
	DAD	L	50
3	MTH	L	45
	PP	P	70
	AP	P	45
	HW	L	45
	EDP	P	70
	DAN	P	60
4	MGA	L	65
	JMS	P	75
	ZAA	P	75
	FAR	L	50
	SZP	P	75
	KGR	P	75
	AMZ	P	75

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi “*Clothes and Costumes*” melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terbagi dalam empat tahap yaitu tahap

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi yang membentuk suatu Siklus. Kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 17 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan dengan materi *Clothes and Costumes* yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- (2) Menyiapkan soal untuk diskusi Kelompok.
- (3) Menyiapkan seperangkat pembelajaran Jigsaw (papan kelompok, materi dan soal yang berbeda, soal kuis, kunci jawaban, dan piagam penghargaan).
- (4) Menyiapkan daftar nama anggota Kelompok Asal maupun Kelompok Ahli.
- (5) Menyiapkan soal untuk *Post Test* beserta kunci jawabannya.
- (6) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) peneliti dan pengamatan (observasi) peserta didik.

- (7) Membuat media pembelajaran.
- (8) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

Peneliti bertindak sebagai pendidik dan memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar - benar siap untuk menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan ringan dan gambar kostum pakaian yang digunakan sehari - hari untuk mengetahui menggiring peserta didik masuk dalam materi yang akan di bahas, serta mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik sebelum pemberian materi di Kelas. Ketika pemberian beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 Kelompok Asal secara heterogen, jadi masing-masing kelompok

berjumlah 6 - 7 peserta didik. Pembentukan kelompok ini menggunakan Model Kooperatif tipe Jigsaw yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*Pre Test*). Kelompok Asal di bagi sendiri oleh peneliti secara homogen, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai Pembentukan Kelompok Asal dapat di lihat pada Tabel 4.2.

Peneliti menjelaskan materi tentang jenis – jenis baju, atribut pelengkapya, dan bagaimana cara membaca dan lain sebagainya sesuai tuntunan Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator – indikatornya. Guru memberikan kartu soal yang berbeda kepada masing - masing anggota kelompok, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk memahami dan mengerjakan soal sesuai apa yang di dapatkan. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawabannya.

Setelah selesai menjawab lembar soal peneliti mengarahkan kepada masing – masing peserta didik untuk membentuk Kelompok Ahli dengan ketentuan keahlian atau model soal mereka sama. Pembagian Kelompok Ahli pada kegiatan di Siklus I ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus I)

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
GREEN	FARF	L
	FSP	L
	AMZ	P
	DAD	L
	SZP	P
	DAN	P
YELLOW	SAP	L
	DF	P
	MPA	P
	MAK	L
	ZAA	P
	EDP	P
	MGA	L
PINK	MRA	L
	PP	P
	FAR	L
	RHM	L
	HW	L
	MTH	L
BLUE	AT	L
	NHA	P
	RMK	P
	MRS	L
	JMS	P
	AMZ	P
	MPA	P

Peserta didik berkumpul pada Kelompok Ahli, setelah itu peneliti memberikan tugas kelompok kepada setiap Kelompok Ahli. Peneliti meminta mereka untuk berdiskusi bersama kelompok mereka masing - masing. Peneliti mengamati dan memantau jalannya diskusi. Peneliti disini hanya sebagai

fasilitator peneliti, selain peneliti memantau jalannya diskusi ini, peneliti juga memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam bekerja sama memecahkan masalah yang ada pada kelompok mereka masing - masing. Apabila terdapat peserta didik dalam suatu kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan arahan dan pemahaman kepada kelompok tersebut, agar dapat secara tepat memahami dan melaksanakan tugas kelompok yang telah ditugaskan.

Saat semua kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan, ditemukan dari pengamatan peneliti tidak semua peserta didik bersikap aktif dalam diskusi, namun ada peserta didik yang kurang aktif dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya, ada juga yang diam saja menunggu jawaban dari teman, hal tersebut terjadi karena peserta didik yang bersangkutan kurang percaya diri dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah waktu yang disediakan berakhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke Kelompok Asal, peneliti memberikan soal Kelompok Asal yang sama, peneliti mengarahkan agar peserta didik aktif bekerjasama sesuai dengan keahlian mereka masing – masing yang telah mereka pelajari pada diskusi Kelompok Ahli, kemudian mereka aplikasikan saat berdiskusi di Kelompok Asal. Peneliti memberikan motivasi kepada semua kelompok

supaya bersemangat dalam memecahkan soal yang di berikan oleh peneliti.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi peneliti mengarahkan masing – masing perwakilan kelompok asal untuk mem-presentasikan hasil diskusi mereka. Dalam diskusi ini, presentasi dilakukan oleh semua kelompok asal secara bergantian. Peneliti memberi kesempatan peserta didik dari kelompok lain untuk bertanya, dan menanggapi dari hasil diskusi kelompok yang sedang melakukan pesentasi. Peneliti memberikan kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk menjawab peneliti membantu menjawab dan meluruskan yang menjawab pertanyaan yang kelompok lain ajukan. Peneliti bertanya jawab kepada seluruh peserta didik tentang materi *Clothes and Costume*, serta hal - hal yang belum di mengerti pada Kelompok Asal (diskusi kelas) kepada peserta didik. peneliti juga memberikan evaluasi dan penguatan tentang hasil diskusi yang telah di laksanakan oleh seluruh kelompok.

Peneliti meminta peserta didik kembali ke tempat duduknya masing - masing. Peneliti mengadakan Kuis Jigsaw sebagai penambah skor tugas kerja Kelompok Asal. Kuis Jigsaw dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 10 dan berbentuk pilihan ganda),

kemudian di jawab langsung oleh peserta didik di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis Jigsaw berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab sebanyak 1 menit. Peneliti membacakan satu persatu soal pada Kuis Jigsaw. Setelah selesai lembar jawaban Kuis di kumpulkan kepada peneliti.

Kuis Jigsaw telah di laksanakan dengan lancar, kemudian peneliti memberikan soal berupa *Post Test* Siklus I yang dikerjakan peserta didik selama kurang lebih 35 menit. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan *Post Test*, peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis. Dari hasil kuis maka di peroleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada Bab 2 pada Tabel 2.2 sebagai berikut: a) lebih dari 10 poin di bawah skor dasar (0 poin), b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar (10 poin), c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar (20 poin), d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar (30 poin), e) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar (30 poin). Penghargaan kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang

diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus I

Kel.	Skor Rata-rata		Rata-rata Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	<i>Pre Test</i>	Kuis I		
1	67	69	22	Tim Super
2	66	79	21	Tim Super
3	56	68	17	Tim Hebat
4	74	81	20	Tim Hebat

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa Kelompok 1 yang mendapatkan rata-rata poin perkembangan tertinggi, untuk itu Kelompok 1 berhak mendapatkan penghargaan kelompok sebagai pemenang kuis. Peneliti memberikan penghargaan kepada Kelompok 1.

3. Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik menyimpulkan tentang hasil pembelajaran pada materi *Clothes and Costume* dan peneliti meluruskan tentang pemahaman peserta didik lewat penguatan, serta peneliti kembali memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dan semangat lagi dalam pembelajaran berikutnya. Peneliti juga tidak lupa memberikan pesan moral kepada peserta didik supaya lebih giat dalam belajar di kelas ataupun belajar mandiri di rumah.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam penutup.

c) Pengamatan

- (1) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran Siklus I, pengamat penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu Ibu Khoirun Ni'mah (guru Bahasa Inggris Kelas V) sebagai Pengamat I dan Luluk Fauziah (teman sejawat peneliti) sebagai Pengamat II. Pengamatan dilakukan dalam satu Siklus. Peneliti dan pengamat melihat dan mengamati langsung bagaimana jalannya pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas V. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut bagi peserta didik.

Peneliti yang bertindak sebagai pendidik (guru) serta mengelola sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran sesuai RPP. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar pengamatan. Jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti

dalam pengamatan ini membagi pedoman pengamatan menjadi 2 bagian, yaitu lembar pengamatan kegiatan peneliti dan lembar pengamatan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut di cari dengan persentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar peserta didik	4	4
	4. Membentuk kelompok Kooperatif	5	5
	5. Menjelaskan tugas untuk kelompok asal dan kelompok ahli	5	5
	6. Menyiapkan media dan iklim pembelajaran	5	4

Inti	1. Membantu peserta didik dalam memahami tugas atau soal pada lembar kelompok (ahli)	4	4
	2. Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	5
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	5
	5. Penghargaan atau pengakuan kelompok	5	5
	6. Melakukan tes evaluasi (<i>post test I</i>)	4	4
Akhir	1. Menanggapi atau merespon kerja dalam kelompok	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah skor yang di dapat		64	66
Skor Maksimal		75	75
Taraf Keberhasilan		85,33%	88,00%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik
Rata – rata Taraf Keberhasilan		83,33%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan peneliti di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti selaku guru sudah sesuai dengan RPP dan lembar pengamatan yang ditetapkan. Pada lembar pengamatan tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari Pengamat I (Khoirun Ni'mah) jumlah skor yang diperoleh adalah 64 sedangkan skor maksimal 75. Pengamat II (Luluk Fauziah) jumlah skor yang diperoleh adalah 66 sedangkan skor maksimal 75. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh peneliti adalah 130 dan skor maksimal 150. Dengan demikian presentase rata-rata adalah

$$\frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{130}{150} \times 100\% = 86,66\%$$

Keberhasilan pada Siklus I mencapai 83,33%.

Berdasarkan persentase taraf keberhasilan kegiatan pengamatan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab 3, maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Adapun pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta**Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	5
	5. Meterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	5
INTI	1. Memahami lembar Kerja	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe Jigsaw	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan baik)	4	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test I</i>)	5	5

AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor yang Didapat		57	58
Skor Maksimal		65	65
Taraf Keberhasilan		87,69%	89,23%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata Taraf Keberhasilan		88,46%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan peserta didik di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peserta didik. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan dari Pengamat I (Khoirun Ni'mah) jumlah skor yang diperoleh adalah 57 sedangkan skor maksimal 65. Pengamat II (Luluk Fauziah) jumlah skor yang diperoleh adalah 58 sedangkan skor maksimal 65. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 115 dan skor maksimal 130. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah :

$$\frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{115}{130} \times 100\% = 88,46\%$$

Keberhasilan pada Siklus I mencapai 88,46 %. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori Sangat Baik.

(2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *Post Test* Siklus I terdiri dari 15 butir soal dengan bentuk pilihan ganda dan 5 butir soal berbentuk isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua skor yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah seluruh peserta didik

Sedangkan Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut :

$$P (\%) = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	26
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Jumlah seluruh nilai peserta didik	1950
4.	Nilai rata – rata peserta didik	75,00
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	16
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	10
7.	Ketuntasan belajar (%)	61,54 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil tes penempatan (*Pre Test*). Tingkat keberhasilan pada Siklus I ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 61,54% yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\% = \frac{1950}{26} = 75,00$$

dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 61,54% yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\% = \frac{16}{26} = 61,54$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara umum peserta didik belum tuntas belajar karena taraf keberhasilan $\leq 75\%$.

(3) Hasil Perkembangan Keaktifan dan Kerjasama Siklus I

Prosentase tingkat keaktifan melalui kerjasama dengan anggota kelompok di cari dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor

Y = Skor Maksimal

Maka di peroleh hasil tingkat Keaktifan peserta didik melalui Kerjasama anggota masing – masing kelompok pada Siklus I yaitu :

Tabel 4.8 Tingkat Keaktifan dan Kerjasama Peserta Didik

Siklus I

Kel.	Nama Peserta Didik	Siklus I	Prosentase keaktifan	Kategori
1	MRA	8	81%	Sangat aktif
	SAP	8		
	DF	10		
	FARF	11		
	RMK	14		
	RHM	10		
	Jumlah	61		
2	AT	8	86%	Sangat Aktif
	NHA	10		
	FSP	9		
	MRS	6		
	MPA	6		
	MAK	8		
	DAD	10		
Jumlah	65			
3	MTH	6	66%	Aktif
	PP	6		
	AP	8		
	HW	8		
	EDP	9		
	DAN	13		
	Jumlah	50		
4	MGA	7	66%	Aktif
	JMS	6		
	ZAA	6		
	FAR	8		
	SZP	10		
	KGR	10		
	AMZ	9		
	Jumlah	50		

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan adanya hal - hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam format observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Dalam pelaksanaan pembagian kelompok peserta didik berjalan dengan lancar namun masih ada beberapa peserta didik yang bingung dalam mencari kelompoknya.
- (b) Peserta didik kurang kondusif saat pelaksanaan diskusi Kelompok Asal dan Kelompok Ahli.
- (c) Proses diskusi berjalan lancar, namun masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam berkontribusi dalam mengerjakan tugas satu kelompoknya.
- (d) peserta didik yang di tunjuk menjadi ketua kelompok (memresentasikan hasil kerja Kelompok Asal) masih kurang percaya diri dalam mem-presentasikan hasil kelompoknya kepada kelompok lain saat di laksanakan diskusi kelas.
- (e) peserta didik mengerjakan Kuis Jigsaw secara individu, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang saling bekerja sama dalam menjawab Kuis, sehingga nilai mereka ada yang sama.

- (f) seluruh peserta didik aktif dalam proses pemilihan Tim Super (pemenang), mereka sangat antusias dan berpartisipasi aktif.
- (g) pengelolaan waktu saat pengajaran masih belum maksimal sehingga memerlukan waktu tambahan pada kegiatan akhir.

(5) Hasil Wawancara

Akhir pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peneliti melakukan wawancara dengan 3 perwakilan peserta didik yang peneliti ambil dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui kesannya dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan Siklus I tepatnya pada saat jam istirahat. Berikut ini adalah rekam wawancara langsung antara peneliti dengan peserta didik :

P : “ bagaimana perasaan kalian saat setelah pembelajaran ini selesai ? “

SI :”senang sekali bu, karena kami lebih mudah dalam memahami materinya.”

S2 :” saya juga merasa begitu bu, tapi pada pembagian kelompok saya masih bingung untuk mencari kelompok saya.”

S3 :” saya juga senang bu karena saya mudah untuk memecahkan masalah pada soal, karena di bantu teman satu kelompok saya.”

- P : “ iya anak – anak memang jika mempelajari sesuatu yang baru akan lebih mudah jika kita bekerja sama dengan teman, agar kita bisa bertukar pikiran.”
- S1 : “iya ibu benar sekali.”
- P : “lalu bagaimana kalian saat diskusi kelompok asal, apakah menemui kesulitan seperti pada kelompok ahli ?”
- S3 :”tidak begitu bu, saya lebih mudah di diskusi kelompok asal karena saya sudah mempelajarinya dari kelompok sebelumnya.”
- S2 :” saya juga begitu bu lebih mudah saat diskusi kelompok asal, tapi saya kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok saya, tapi untung bu guru membantu.”
- P : “iya anak – anak, semua kelompok sudah bekerja dengan baik, maka dari itu bu guru bantu. Lalu bagaimana yang kalian rasakan saat menggunakan metode ceramah saja saat pembelajaran?”
- S1 :” sangat bosan bu kami malah susah konsentrasi karena kami hanya menjadi pendengar saja, ya yang menyenangkan seperti hari ini bu kami bisa aktif bekerja sama dengan teman.”
- P : “ iya anak – anak bu guru menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw saat pembelajaran kalian, ya sudah ya anak – anak terimakasih kalian mau ibu wawancarai ya.”
- S1 : “iya bu sama – sama.”
- S2 :” oke buu.”
- S3 :”sipp oke bu.”

Keterangan : P : peneliti

S : peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di ketahui peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, jika menggunakan

Metode Ceramah saja mereka kurang bisa mengeksplorasi pengalaman belajar mereka yang menyenangkan bersama teman. Mereka mempunyai kesan tersendiri setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hal ini di buktikan mereka menyukai beberapa tahap dalam proses pembelajarannya menggunakan Model Kooperatif tipe Jigsaw.

Mereka lebih suka belajar kelompok karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan (soal kelompok) sehingga materi pelajaran mudah untuk dipahami dan di mengerti. Peserta didik juga merasa senang dengan di laksanakan Kuis Jigsaw sehingga peserta didik menjadi semangat untuk belajar dan Aktif Bekerjasama dalam kelompok.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada tahap akhir setiap tindakan dan akan dilakukan perbaikan pada setiap Siklus. Selanjutnya jika masalah - masalah dalam pembelajaran masih belum teratasi maka akan di lanjutkan ke Siklus berikutnya sampai masalah – masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah - masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I dari hasil pengamatan peneliti maupun pengamatan peserta didik, *Post Test I*, dan catatan lapangan yang di kumpulkan oleh peneliti sendiri saat

pembelajaran berlangsung, data yang di peroleh peneliti tercantum dalam Bab 2 yakni hasil Catatan Lapangan Siklus I, hasil Wawancara, maka penelitian pada Siklus I ini di peroleh hasil sebagai berikut :

- (1) Terdapat beberapa poin yang masih belum tercapai dengan maksimal baik pada lembar pengamatan peneliti maupun lembar pengamatan peserta didik.
- (2) Hasil belajar peserta didik dari *Post Test* Siklus I menunjukkan hasil persentase ketuntasan belajar 61,54%, sedangkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu setidak – tidaknya 75% dari seluruh jumlah peserta didik dengan besar KKM 75, sesuai dengan yang di terapkan di sekolah.
- (3) Peserta didik masih terlihat bingung dalam penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, karena baru pertama kali di terapkan pada kegiatan belajar mereka di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
- (4) Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik di kelas karena belum menciptakan iklim kelas.
- (5) Saat pelaksanaan dikusi banyak peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.

- (6) Peserta didik kurang percaya diri dalam mem-presentasikan hasil kerja Kelompok Asal (diskusi Kelas) di depan kelompok lain secara bergiliran.
- (7) Peserta didik masih bertanya dengan teman dalam menjawab Kuis Jigsaw.

Berdasarkan masalah - masalah tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada Siklus selanjutnya yaitu :

- (1) peneliti dalam kegiatan pengajarannya lebih memperhatikan langkah – langkah yang telah di jabarkan dalam RPP, sehingga poin – poin pada lembar pengamatan bisa terpenuhi dengan baik.
- (2) Dalam penyampaian materi ajar peneliti meningkatkan taktik pembelajaran berupa penyampaian materi dengan gambar dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran (setiap tahap – tahap kegiatan) dengan penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw, sehingga peserta didik seluruhnya bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya lebih aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.
- (3) Peneliti sebelum pembelajaran di mulai menjelaskan langkah – langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

- (4) Peneliti lebih menguasai kelas sehingga peserta didik mudah di arahkan dan menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kondusif serta menyenangkan.
- (5) Peneliti memberikan motivasi dalam belajar, sehingga menunjang peningkatan keaktifan peserta didik dalam segala tahap - tahapan kegiatan yang dilakukan selama penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw materi *Clothes and Costume*. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tabel 4.9 Kendala Siklus I dan rencana perbaikan

Kendala Siklus I	Rancangan perbaikan
<p>Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik, peneliti kurang dalam taktik pembelajaran, peneliti belum memenuhi langkah dalam RPP sehingga poin observasi tidak tuntas sepenuhnya , peserta didik ramai, peserta didik kurang aktif berdiskusi, peserta didik kurang aktif dalam presentasi, peserta didik masih kurang percaya diri dalam memberikan pendapat dari keahlian yang sudah mereka dapatkan di Kelompok Ahli.</p>	<p>Peneliti lebih mengkondisikan kelas, peneliti memperbaiki taktik pembelajaran dengan memberikan motivasi secara bekal agar peserta didik bersemangat dalam menunjang pembelajaran di kelas dengan penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw pada <i>materi Clothes and Costume</i>, dengan di tambahkan pemberian media tambahan dengan gambar – gambar. peneliti menerapkan langkah pembelajaran sesuai RPP sehingga memenuhi poin pengamatan peneliti dan peserta didik, menciptakan pembelajaran aktif, kondusif dan menyenangkan.</p>

Dari penjabaran diatas ditemukan banyak kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw pada Siklus I mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Clothes and Costume* Kelas V di MI Darussalam Aryojding 2 Tulungagung, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan, maka penelitian di lanjutkan pada siklus berikutnya yakni Siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan satu minggu setelah Siklus I, yaitu pada hari Selasa, 22 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun tahapan - tahapan pada Siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada Siklus II ini ditekankan pada perbaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada Siklus I. Untuk itu peneliti akan memperbaiki nilai tersebut pada Siklus II ini dengan cara mengulangi kembali pembelajaran pada Siklus I, hingga hasil belajar peserta didik benar - benar tuntas. Seperti pada Siklus I, peneliti membuat perencanaan dan merevisi tindakan - tindakan yang kurang pada Siklus I antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe

Jigsaw yang di kembangkan dengan materi *Clothes and Costumes* yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- 2) Menyiapkan soal untuk diskusi Kelompok Asal dan Kelompok Ahli.
- 3) Menyiapkan seperangkat pembelajaran Jigsaw (papan kelompok, materi dan soal yang berbeda, soal kuis, kunci jawaban, dan piagam penghargaan).
- 4) Menyiapkan daftar nama anggota Kelompok Asal maupun Kelompok Ahli.
- 5) Menyiapkan soal untuk *Post Test* beserta kunci jawabannya.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) peneliti dan pengamatan (observasi) peserta didik.
- 7) Membuat media pembelajaran.
- 8) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Peneliti bertindak sebagai pendidik dan memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar - benar siap untuk menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan gambar – gambar macam – macam jenis baju yang di pakai sehari - hari.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan ringan yang hampir sama dengan Siklus I, pemberian pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Ketika pemberian beberapa pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan bersemangat. Pembentukan Kelompok Asal tetap sama dengan Siklus I, untuk mengetahui poin perkembangan keaktifan melalui kerjasama dan hasil belajar peserta didik .

Peneliti mengulang materi tentang jenis – jenis baju, atribut pelengkapanya, bagaimana cara membaca dan lain sebagainya sesuai tuntunan Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator – indikatornya. Guru memberikan kartu soal yang berbeda kepada masing - masing anggota Kelompok Asal, dan setiap peserta didik dalam satu kelompok mendapat kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk memahami dan mengerjakan soal sesuai apa yang di dapatkan. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawabannya.

Peneliti mengarahkan kepada masing – masing peserta didik untuk membentuk Kelompok Ahli dengan ketentuan keahlian atau Model soal mereka sama. Pembagian Kelompok Ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Daftar Nama Kelompok Ahli Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin
PINK	DAN	P
	SZP	P
	DAD	L
	AMZ	P
	FSP	L
	FARF	L
YELLOW	AMZ	P
	AT	L
	RMK	P
	JMS	P
	HW	L
	MTH	L
	AMZ	P
GREEN	MPA	P
	MRS	L
	PP	P
	RHM	L
	NHA	P
	FAR	L
BLUE	MGA	L
	EDP	P
	ZAA	P
	MAK	L
	MPA	P
	DF	P
	SAP	L

Peserta didik berkumpul pada Kelompok Ahli, setelah itu peneliti memberikan tugas kelompok kepada setiap kelompok.

meminta mereka untuk berdiskusi bersama kelompok mereka masing - masing. Peneliti mengamati dan memantau jalannya diskusi. Peneliti disini hanya sebagai fasilitator peneliti memberikan motivasi pada setiap kegiatan peserta didik agar peserta didik aktif dalam bekerjasama memecahkan masalah yang ada pada kelompok mereka masing - masing. Apabila terdapat peserta didik dalam suatu kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan arahan dan pemahaman kepada kelompok tersebut, agar dapat secara tepat memahami dan melaksanakan tugas kelompok yang telah ditugaskan.

Saat semua kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan, ditemukan dari pengamatan peneliti pada Siklus II ini semua peserta didik bersikap aktif dalam diskusi. Setelah waktu yang disediakan berakhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke Kelompok Asal, peneliti memberikan soal Kelompok Asal yang sama, peneliti mengarahkan agar peserta didik aktif bekerjasama sesuai dengan keahlian mereka masing – masing yang telah mereka pelajari pada diskusi Kelompok Ahli, kemudian mereka aplikasikan saat berdiskusi di Kelompok Asal. Peneliti memberikan motivasi kepada semua kelompok supaya bersemangat dalam memecahkan soal yang di berikan oleh peneliti.

Diskusi pada Siklus II ini lebih berjalan lancar dan aktif. Anggota kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik serta tepat waktu, ada sebagian peserta didik yang sudah mau bertanya kepada teman kelompoknya atau bertanya kepada peneliti jika merasa kesulitan. Peserta didik juga sudah terlihat bertanggung jawab atas kelompoknya sendiri, tidak ada lagi rasa saling menggantungkan. Setelah waktu yang disediakan berakhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke Kelompok Asal dan menyampaikan hasil diskusi dari Kelompok Ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan mengacak kelompok.

Perwakilan atau ketua kelompok diminta berdiri untuk membacakan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk memperhatikan. Peneliti membimbing masing – masing kelompok untuk bergiliran mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka masing – masing. Di sini bukan hanya peneliti yang menjawab pertanyaan - pertanyaan dari kelompok, akan tetapi peneliti memberikan pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain untuk menjawabnya. Setiap tahapan pembelajaran peneliti memberikan motivasi untuk peserta didik agar aktif

bekerjasama dalam memaksimalkan hasil kerja kelompok mereka. Setelah selesai diskusi kelas, peneliti memngajak peserta didik untuk penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti (diskusi kelas). Presentasi pada Siklus II ini lebih banyak peserta didik yang bertanya di bandingkan Siklus I. Peneliti meminta peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengerjakan Kuis Jigsaw poin skor perkembangan Kelompok Asal.

Kuis Jigsaw dilaksanakan sama seperti pada Siklus I, yaitu soal berjumlah 10 dengan bentuk isian singkat, dan berlangsung selama 10 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan. Kuis Jigsaw selesai, setelah itu peneliti memberikan soal berupa *Post Test* Siklus II yang dikerjakan peserta didik selama kurang lebih 35 menit. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan *Post Test*, peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis. Dari hasil kuis maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik, dan penghargaan kelompok belajar. Hasil poin perkembangan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II di peroleh hasil pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus II

Kelompok	Skor Rata-rata		Rata-rata Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Kuis I	Kuis II		
1	69	88	22	Tim Super
2	79	83	20	Tim Hebat
3	68	77	21	Tim Super
4	81	84	15	Tim Baik

Berdasarkan Tabel analisis hasil Kuis Jigsaw di atas dapat diketahui bahwa Kelompok 1 yang mendapatkan rata-rata poin perkembangan tertinggi, jadi pemenang kuis sama seperti pada Siklus I yaitu Kelompok 1. Kelompok 1 mendapat piagam penghargaan.

3) Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik menyimpulkan tentang hasil pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab terkait materi *Clothes and Costume* yang belum di pahami. Peneliti memberikan penguatan dan motivasi agar peserta didik tetap aktif dalam mengikuti pelajaran. Peneliti juga tidak lupa memberikan pesan moral agar peserta didik lebih giat belajar baik belajar di sekolah atau belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Pengamatan

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam Pembelajaran

Pengamat (Observer) penelitian ini sama seperti pada Siklus I, dilakukan oleh dua orang, yaitu Luluk Fauziah (teman sejawat peneliti) Ibu Khoirun Ni'mah (guru Kelas V). Peneliti dan pengamat mengamati langsung tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas V untuk ke dua kalinya.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut bagi peserta didik. Apakah mengalami peningkatan atau tidak. Peneliti yang bertindak sebagai pendidik (guru) serta mengelola sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar pengamatan. Jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti dalam pengamatan ini membagi pedoman pengamatan menjadi 2 bagian, yaitu lembar pengamatan kegiatan peneliti dan lembar pengamatan kegiatan

peserta didik. Hasil pengamatan oleh Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus II ini seperti pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti

Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar peserta didik	5	4
	4. Membentuk kelompok Kooperatif	5	5
	5. Menjelaskan tugas untuk kelompok asal dan kelompok ahli	4	5
	6. Menyiapkan media dan iklim pembelajaran	5	5
Inti	1. Membantu peserta didik dalam memahami tugas atau soal pada lembar kelompok (ahli)	5	5
	2. Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	4

	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	5
	5. Penghargaan atau pengakuan kelompok	5	5
	6. Melakukan tes evaluasi (<i>post test</i> II)	5	5
Akhir	1. Menanggapi atau merespon kerja dalam kelompok	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor yang di dapat		67	68
Skor Maksimal		75	75
Taraf Keberhasilan		89,33%	90,66%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Baik	Baik
Rata – rata Taraf Keberhasilan		90,00%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat secara umum penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw di kelas sudah mengalami peningkatan dibanding Siklus I, hampir seluruh indikator telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan dan RPP tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari Pengamat I (Khoirun Ni'mah) memperoleh jumlah skor 67 dan Pengamat II (Luluk Fauziah) memperoleh jumlah skor 68, sedangkan skor maksimal 75. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh peneliti adalah 135 dan skor maksimal 150. Dengan demikian presentase nilai rata – rata adalah :

$$\frac{\Sigma \text{Skor yang didapat}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\% = \frac{135}{150} \times 100\% = 90,00\%$$

Keberhasilan pada Siklus II mencapai 90,00%, maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori Sangat Baik. Adapun pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada Siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik
Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	5
	5. Meterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	5
INTI	1. Memahami lembar Kerja	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe Jigsaw	5	5

	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	4
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	5
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan baik)	5	5
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test II</i>)	5	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor yang Didapat		58	59
Skor Maksimal		65	65
Taraf Keberhasilan		89,23%	90,76%
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata Taraf Keberhasilan		90,00%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil pengamatan kegiatan peserta didik di atas menunjukkan bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar pengamatan tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari Pengamat I (Kkoirun Ni'mah) jumlah skor yang diperoleh adalah 58 sedangkan skor maksimal 65. Pengamat II (Luluk Fauziah) jumlah skor yang diperoleh adalah 59 sedangkan skor maksimal 65. Jumlah skor

keseluruhan yang diperoleh adalah 117 dan skor maksimal 150. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{\sum \text{Skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{117}{130} \times 100\% = 90,00\%$$

Keberhasilan pada Siklus II mencapai 90,00%. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian kegiatan peneliti dan peserta didik sudah sesuai dengan indikator pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

(2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal post test Siklus II yaitu terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh peserta didik	26
2.	Jumlah peserta tes	26
3.	Jumlah seluruh nilai peserta didik	2110
4.	Nilai rata – rata peserta didik	81,15
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	24
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2
7.	Ketuntasan belajar (%)	92,30 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan skor hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti

dari nilai *Post Test* Siklus II lebih baik dibandingkan nilai *Post Test* Siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan pada Siklus II ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 81,15 yang diperoleh dari

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\% = \frac{2110}{26} = 81,15$$

dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 81,15% yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\% = \frac{24}{26} = 92,30$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan skor hasil belajar peserta didik pada Siklus II di kategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 92,30%, angka ini menunjukkan lebih dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dan rata – rata peserta didik yang tuntas mencapai $\geq 75\%$.

(3) Hasil Keaktifan dan Kerjasama Siklus II

Prosentase tingkat Keaktifan melalui Kerjasama dengan anggota kelompok di cari dengan menggunakan rumus :

$$\text{NR} = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor

Y = Skor Maksimal

Maka di peroleh hasil tingkat Keaktifan peserta didik melalui Kerjasama anggota masing – masing kelompok pada Siklus II yaitu :

Tabel 4.15 Tingkat Keaktifan dan Kerjasama Peserta

Didik Siklus II

Kelompok	Nama Peserta Didik	Siklus II	Prosentase keaktifan	Kategori
1	MRA	10	93%	Sangat aktif
	SAP	10		
	DF	10		
	FARF	10		
	RMK	10		
	RHM	10		
	Jumlah	70		
2	AT	8	93%	Sangat aktif
	NHA	11		
	FSP	10		
	MRS	9		
	MPA	9		
	MAK	11		
	DAD	12		
	Jumlah	70		
3	MTH	10	89%	Sangat aktif
	PP	12		
	AP	12		
	HW	12		
	EDP	10		
	DAN	11		
	Jumlah	67		

4	MGA	10	96%	Sangat aktif
	JMS	9		
	ZAA	9		
	FAR	10		
	SZP	12		
	KGR	10		
	AMZ	12		
	Jumlah	72		

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti lebih bisa mengkondisikan kelas dengan menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kondusif serta menyenangkan.
- (b) Peserta didik tidak kebingungan lagi dalam pembagian kelompok serta tahapan dalam penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
- (c) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
- (d) Peserta didik lebih percaya diri untuk bertanya kepada teman sekelompok dan peneliti tentang materi yang sulit.

- (e) Peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- (f) Suasana diskusi berjalan lancar dan tenang, dan terarah.
- (g) Peserta didik percaya diri dalam mengerjakan Kuis Jigsaw secara mandiri.

(5) Hasil Wawancara

Akhir pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, peneliti melakukan wawancara dengan 3 perwakilan peserta didik yang peneliti ambil dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui kesannya dalam kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. Wawancara dilaksanakan setelah Siklus II tepatnya pada saat jam istirahat. Berikut ini adalah rekam wawancara langsung antara peneliti dengan peserta didik :

P : “selamat siang anak – anak ?”

S2 : “siang juga bu..”

P : “bagaimana perasaan kalian setelah pelajaran Bahasa Inggris tadi?”

S1 : “saya senang sekali bu, karena bisa bekerja sama dengan teman – teman satu kelompok, tapi awalnya juga bingung saat pembagian kelompoknya bu.”

P : “iya memang seperti itu wajar, kan saat sebelumnya sudah ibu guru jelaskan langkah – langkah pembelajaran, dan saat pembelajaran juga ibu guru bimbing kalian semua ya kan ? “

P : “lalu bagaimana kalian paham atau tidak dengan materi yang ibu sampaikan tadi ?”

- S3 : “alhamdulillah paham bu padahal saya sebelumnya kurang terlalu paham sebelum belajar dengan cara berkelompok ini bu, dan saya tidak malu – malu lagi dalam memberikan pendapat dan saling bertukar pikiran.”
- P : “betul sekali anak – anak memang dalam belajar kita membutuhkan teman untuk bertukar pikiran untuk memecahkan soal.”
- P : “apa kalian senang saat belajar menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini ?”
- S1 : “senang bu, karena kami bisa berganti kelompok dan bisa bekerja sama dengan teman yang banyak bu, pelajarannya menjadi mudah untuk dipahami bu, daripada cuma di terangkan saja jadi bosan bu.”
- S3 : “selain itu bu, ada kuis setiap akhir pelearannya bu, jadi seru bisa asah kemampuan dalam belajar tadi bu hehe..”
- S2 : “saya paling suka sama yang terakhir bu, selain kuisnya juga ada penghargaan kelompok nilai tertinggi bu, saya dan teman – teman tadi harap – harap cemas semoga kelompok saya menang, eh ternyata menang bu, alhamdulillah.”
- P : “alhamdulillah bagi ibu kalian pemenang semua, karena kalian mau berusaha dan mendengarkan pelajaran dengan baik.”
- P : “tapi jangan lupa rajin belajar ya, tetap terus semangat, supaya bisa dapat juara kelas.”
- S2 : “siap, bu kami akan rajin belajar.”
- P : “oke adek” sampai disini dulu ya,, terimakasih kalian sudah mau ibu wawancarai, ingat semangat terus belajarnya.”
- S1 : “walaikumsalam, iya bu.”
- S2 : “walaikumsalam, inggih bu”
- S3 : “walaikumsalam, oke bu!”

Keterangan : P : Peneliti

S : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dengan

menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, hal ini di buktikan dengan pernyataan mereka tentang tahapan pembelajaran yang mereka sukai saat penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan. Mereka lebih suka belajar kelompok karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan (soal kelompok) sehingga materi pelajaran mudah untuk dipahami dan di mengerti. Peserta didik juga merasa senang dengan di laksanakan Kuis Jigsaw sehingga peserta didik menjadi semangat untuk belajar dan aktif dalam kerja kelompok.

d) Refleksi

Hasil refleksi Siklus II diperoleh dari hasil pengamatan pada *Post Test* Siklus II, Catatan Lapangan yang di kumpulkan oleh peneliti sendiri saat pembelajaran berlangsung, data yang di peroleh peneliti tercantum dalam Bab 2 yakni hasil Catatan Lapangan Siklus II, dan Wawancara, kemudian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

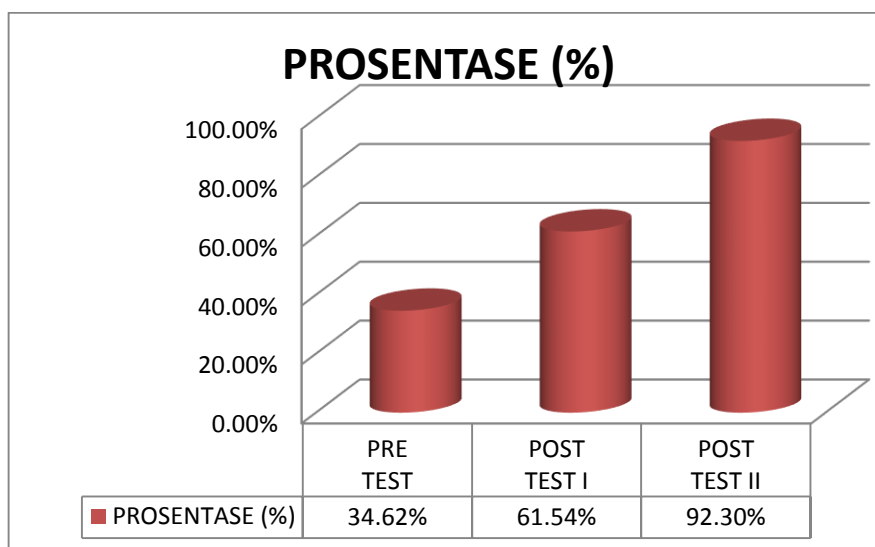
- (1) Peningkatan hasil pengamatan kegiatan peneliti dan peserta didik hampir semua poin dapat tercapai.
- (2) Hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari nilai *Post Test* siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta

didik dari 61,54% (*Post Test* Siklus I) menjadi 92,30% (*Post Test* Siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang - kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (3) Peserta didik merasa senang dengan di terapkannya Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, karena mereka bisa lebih berkembang dalam pemecahan masalah berupa soal – soal yang diberikan peneliti.
- (4) Peneliti lebih bisa membuat taktik pembelajaran yang inovatif sehingga dalam penerapan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini lebih maksimal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- (5) Peneliti lebih memahami bagaimana mengkondisikan kelas agar peserta didik mapu menyerap pelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
- (6) Pengelolaan waktu pembelajaran lebih maksimal sehingga tidak memerlukan tambahan waktu yang banyak seperti pada Siklus I.

Peningkatan ketuntasan rata – rata peserta didik dapat di gambarkan melalui diagram di bawah ini :

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Dari Diagram diatas menggambarkan bahwa penelitian di Siklus ke II ini hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari ketentuan ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan rata – rata ketuntasan hasil belajar peserta didik $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan peserta didik sejumlah 26. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari 61,54% pada (*Post Test* Siklus I) menjadi 92,30% pada (*Post Test* Siklus II) dengan krieria Sangat Baik. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Masalah-masalah yang ada pada pembelajaran berupa peserta didik kuramg aktif dalam pembelajaran, kurang aktif

bekerjasama dalam diskusi, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Clothes and Costume* Kelas V di MI Darussalam Aryojeding 02 Tulungagung maka dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan sehingga masalah – masalah telah teratasi dan di menyatakan selesai dan pada Siklus ke II.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Temuan tentang proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung yaitu :
 - a. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari tes awal (*Pre Test*), (*Post Test* Siklus I) hingga (*Post Test* Siklus II.)
 - b. Peserta didik terlihat ber-partisipasi aktif, kondusif, dan memperhatikan dalam pembelajaran melalui Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
 - c. Peserta didik berperan aktif dalam diskusi pada Kelompok Asal maupun Kelompok Ahli, mereka tidak malu bertanya jika ada yang belum dimengerti.
 - d. Percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi pada Kelompok Asal maupun saat diadakan Kuis Jigsaw.

- e. Peserta didik merasa lebih leluasa dalam bertukar pendapat dalam memecahkan masalah dengan temann satu kelompok sehingga proses pembelajaran bersifat bermakna, mudah di fahami, serta tidak membosankan.
- f. Pada setiap siklusnya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan keefektifitasan guru dalam memimpin jalannya pembelajaran dengan baik.